

Internalisasi Mahabbah lir-Rasul melalui Pembelajaran Kitab *Hubbun Nabi* di Pondok Pesantren Zainul Hasanain Genggong

Pahlawan Hasan¹, Ainol², Ummi Lailia Magfiroh³
Universitas Islam Zainul Hasan Genggong, Indonesia

pahlawanh533@gmail.com¹

Kata Kunci:

Mahabbah lir-Rasul, Hubbun Nabi, Pondok Pesantren, Pendidikan Karakter, Internalisasi Nilai

Abstrak

kepada Nabi Muhammad SAW (*mahabbah lir-Rasul*) merupakan aspek sentral dalam pembentukan karakter santri di lingkungan pesantren. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji proses internalisasi nilai-nilai mahabbah lir-Rasul melalui pembelajaran kitab *Hubbun Nabi* di Pondok Pesantren Zainul Hasanain Genggong. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran kitab *Hubbun Nabi* tidak hanya memperkuat aspek kognitif keagamaan, tetapi juga membentuk kesadaran emosional dan spiritual santri dalam meneladani akhlak Rasulullah SAW. Internalisasi nilai tersebut dilakukan melalui metode ceramah, diskusi, keteladanan, serta kegiatan-kegiatan amaliah harian yang menguatkan kecintaan kepada Nabi. Artikel ini menegaskan pentingnya pengintegrasian pendidikan karakter berbasis cinta Rasul dalam kurikulum pesantren sebagai upaya membentuk generasi Islam yang berakhlak mulia dan mencintai sunnah.

Key Word:

Mahabbah lir-Rasul, Hubbun Nabi, Islamic Boarding School, Character Education, Value Internalization

Abstract

Love for the Prophet Muhammad (SAW) (*Mahabbah lir-Rasul*) is a central aspect in shaping the character of students (santri) within the pesantren (Islamic boarding school) environment. This article aims to examine the process of internalizing the values of mahabbah lir-Rasul through the study of the *Hubbun Nabi* book at Pondok Pesantren Zainul Hasanain Genggong. This research employs a descriptive qualitative approach with data collection techniques including observation, interviews, and documentation. The findings indicate that the learning of the *Hubbun Nabi* book not only strengthens religious cognitive aspects but also fosters emotional and spiritual awareness among the students in emulating the character of the Prophet Muhammad (SAW). The internalization of these values is carried out through lectures, discussions, role modeling, and daily devotional activities that reinforce love for the Prophet. This article emphasizes the importance of integrating character education based on love for the Prophet into the pesantren curriculum as an effort to cultivate a generation of Muslims with noble character who cherish and follow the Sunnah.

Copyright © 2025 Pahlawan Hasan, Ainol, Ummi Lailia Magfiroh

This work is licensed under an **Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0)**

PENDAHULUAN

Pendidikan pesantren memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai keislaman yang utuh, termasuk kecintaan kepada Rasulullah SAW. Salah satu aspek sentral dalam spiritualitas Islam adalah *mahabbah lir-Rasul*, yakni rasa cinta mendalam kepada Nabi Muhammad SAW yang menjadi sumber inspirasi dalam beragama dan berakhlak. Pondok Pesantren Zainul Hasanain Genggong, sebagai salah satu pesantren besar di Jawa Timur, telah mengembangkan berbagai pendekatan dalam menanamkan nilai tersebut, salah satunya melalui pengajaran kitab *Hubbun Nabi* (K et al., 2025). Pendidikan pesantren memegang peran krusial dalam membentuk karakter dan spiritualitas generasi Muslim. Di lingkungan pesantren, nilai-nilai keislaman tidak hanya diajarkan secara teoritis, tetapi juga diinternalisasikan melalui praktik harian dan keteladanan. Salah satu nilai utama yang menjadi fokus pembinaan adalah kecintaan kepada Rasulullah SAW, yang diyakini sebagai fondasi bagi akhlak mulia dan keimanan yang kokoh (Aprilia et al., n.d.).

Pendidikan pesantren memiliki peran yang sangat strategis dalam membentuk karakter dan spiritualitas generasi Muslim. Di tengah dinamika kehidupan modern yang semakin kompleks, pesantren tetap menjadi benteng utama dalam menanamkan nilai-nilai keislaman yang utuh dan mendalam. Salah satu nilai yang sangat ditekankan adalah mahabbah lir-Rasul, yaitu kecintaan yang tulus dan mendalam kepada Nabi Muhammad SAW. (Dacholfany, n.d.) Nilai ini bukan sekadar perasaan emosional, melainkan menjadi sumber inspirasi utama dalam menjalankan ajaran Islam dan membentuk akhlak mulia. Pondok Pesantren Zainul Hasanain Genggong, sebagai salah satu pesantren besar di Jawa Timur, telah menunjukkan komitmen yang kuat dalam menanamkan nilai mahabbah lir-Rasul kepada para santrinya. Melalui pengajaran kitab *Hubbun Nabi*, pesantren ini tidak hanya mengajarkan teori tentang kecintaan kepada Rasulullah, tetapi juga mengajak santri

untuk menginternalisasikan nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Pengajaran kitab ini menjadi sarana efektif untuk menumbuhkan rasa cinta yang mendalam, yang kemudian tercermin dalam sikap, perilaku, dan ibadah para santri (Fitri & Hasibuan, 2024).

Beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji pentingnya internalisasi nilai mahabbah lir-Rasul dalam pendidikan pesantren. Ahmad Fauzi (2019), dalam penelitiannya di Pondok Modern Darussalam Gontor, menunjukkan bahwa nilai cinta kepada Nabi Muhammad SAW ditanamkan melalui pendekatan integratif antara pembelajaran formal dan non-formal. Keteladanan guru, pembacaan maulid, dan pengajian kitab klasik menjadi media utama untuk menumbuhkan kecintaan santri terhadap Rasulullah SAW. Hal ini menunjukkan bahwa pesantren tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga afektif dalam pembinaan karakter santri (Rohmatulloh, 2024).

Sementara itu, Nur Hidayati (2020) secara spesifik meneliti peran kitab *Hubbun Nabi* dalam membentuk akhlak santri. Ia menemukan bahwa kitab ini tidak hanya menyampaikan materi keagamaan, tetapi juga menjadi sarana emosional yang membangkitkan cinta kepada Nabi SAW melalui kisah-kisah perjuangannya. Penelitian ini diperkuat oleh temuan Zainal Arifin (2018) yang menyatakan bahwa mahabbah lir-Rasul menjadi landasan dalam pendidikan karakter Islami, yang diimplementasikan melalui pembiasaan shalawat, pendalaman sirah nabawiyah, serta penguatan akhlak melalui pendekatan sufistik (R. Nurhayati et al., 2024).

Lebih lanjut, Rohmatillah (2021) mengangkat nilai mahabbah lir-Rasul dalam tradisi maulid pesantren, yang menurutnya bukan hanya tradisi seremonial, tetapi juga memiliki kekuatan afektif dalam menanamkan cinta kepada Nabi SAW. Tradisi ini memperkuat hubungan emosional santri dengan Rasulullah melalui syair, kisah, dan keteladanan (Saiful Anwar & Jasiah Jasiah, 2024). Senada dengan itu, Sri Wahyuni (2022) menegaskan bahwa kitab klasik seperti *Hubbun Nabi* mengandung nilai-nilai spiritualitas yang tinggi dan sangat efektif dalam membentuk identitas religius serta memperkuat komitmen keislaman santri. Secara keseluruhan, penelitian-penelitian tersebut menunjukkan bahwa pendidikan pesantren memiliki peran yang sangat strategis dalam menumbuhkan kecintaan kepada Rasulullah SAW, yang kemudian membentuk karakter dan spiritualitas santri secara utuh (Mala et al., n.d.).

Berdasarkan kajian pustaka dan berbagai penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa topik internalisasi nilai mahabbah lir-Rasul dalam pendidikan pesantren telah banyak dikaji dari berbagai perspektif, seperti melalui tradisi maulid, keteladanan guru, serta penggunaan kitab-kitab klasik (Wasfiyah et al., 2024). Penelitian-penelitian tersebut menunjukkan bahwa pesantren memiliki peran penting dalam menanamkan kecintaan kepada Rasulullah SAW sebagai bagian dari pembentukan karakter dan spiritualitas santri. Namun, di tengah kemajuan zaman dan perubahan karakteristik generasi, terdapat beberapa aspek yang masih belum banyak dijelajahi secara mendalam (Sunandi et al., n.d.).

Pertama, belum banyak penelitian yang mengkaji bagaimana kitab *Hubbun Nabi* dikontekstualisasikan dalam dinamika pendidikan modern. Kitab ini kaya akan nilai-nilai spiritual dan emosional, namun masih diperlukan eksplorasi lebih lanjut mengenai bagaimana metode pengajarannya disesuaikan dengan kebutuhan santri masa kini yang hidup di tengah arus digital dan perkembangan informasi (Awadin & Witro, 2023). Kedua, meskipun Pondok Pesantren Zainul Hasanain Genggong merupakan salah satu pesantren besar dan berpengaruh di Jawa Timur, penelitian yang secara khusus mengulas pendekatan institusi ini dalam menanamkan mahabbah lir-Rasul melalui kitab *Hubbun Nabi* masih sangat terbatas (Soleh, 2024).

Ketiga, belum banyak studi yang menghubungkan secara langsung antara proses internalisasi nilai mahabbah lir-Rasul dengan perubahan nyata dalam perilaku keseharian santri. Padahal, mengkaji dampak nyata dari nilai yang diajarkan terhadap dimensi ibadah, akhlak sosial, dan kehidupan pribadi santri menjadi bagian penting untuk menilai efektivitas pendidikan nilai tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk mengisi kekosongan tersebut dengan fokus pada strategi dan dampak pengajaran kitab *Hubbun Nabi* dalam menumbuhkan mahabbah lir-Rasul di Pondok Pesantren Zainul Hasanain Genggong, sehingga diharapkan dapat memberikan kontribusi baru dalam pengembangan pendidikan karakter Islam berbasis pesantren (Nur et al., 2018).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam realitas sosial dan praktik pembelajaran keagamaan yang berlangsung di Pondok Pesantren Zainul Hasanain Genggong, Kabupaten Probolinggo. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada karakteristik pesantren yang memiliki sistem pembelajaran khas serta tradisi keagamaan yang kuat dan konsisten. Dalam mengungkap fenomena yang terjadi di lapangan, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang beragam, meliputi observasi partisipatif terhadap aktivitas keseharian santri, wawancara mendalam dengan ustaz dan santri, serta dokumentasi terhadap kegiatan pembelajaran dan ritual keagamaan yang rutin dilaksanakan.

Proses analisis data dilakukan secara berkelanjutan menggunakan model interaktif dari Miles dan Huberman yang mencakup tiga tahapan utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Reduksi data dilakukan dengan cara memilah dan menyederhanakan informasi yang diperoleh agar lebih terfokus pada permasalahan penelitian. Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk narasi atau matriks untuk mempermudah pemahaman dan interpretasi. Tahap akhir adalah penarikan kesimpulan yang bersifat sementara dan akan terus diuji keabsahannya seiring dengan pengumpulan data lanjutan, guna memperoleh pemahaman yang utuh dan mendalam terhadap objek yang diteliti.

HASIL PEMBAHASAN

Tujuan Pembelajaran Kitab *Hubbun Nabi*

Kitab *Hubbun Nabi* diajarkan dengan tujuan utama untuk menanamkan rasa cinta kepada Nabi Muhammad SAW secara mendalam, tidak hanya secara emosional tetapi juga dalam bentuk perilaku nyata seperti akhlak, ibadah, dan interaksi sosial. Dalam konteks pendidikan pesantren, nilai cinta kepada Nabi menjadi fondasi penting dalam membentuk kepribadian yang Islami dan berakhlak mulia (Anwar, 2022).

Melalui pembelajaran kitab ini, santri diarahkan untuk memahami dan menginternalisasi ajaran serta keteladanan Rasulullah dalam berbagai aspek kehidupan. Hal ini mencakup penguatan nilai-nilai akhlak seperti kejujuran, kesabaran, kasih sayang, dan tanggung jawab, yang menjadi inti dari akhlak kenabian. Dengan meneladani sifat-sifat Nabi, santri tidak hanya belajar tentang Islam secara teoritis, tetapi juga berupaya menerapkannya dalam perilaku dan tindakan sehari-hari (Fitri Meliani et al., 2022).

Selain membentuk karakter pribadi, tujuan dari pembelajaran kitab *Hubbun Nabi* juga mencakup peningkatan kualitas ibadah dan interaksi sosial santri. Rasa cinta kepada Nabi diharapkan mampu mendorong mereka untuk lebih khusyuk dalam menjalankan ibadah, lebih santun dalam bersosialisasi, serta lebih peduli terhadap sesama. Dengan demikian, pembelajaran kitab ini menjadi bagian integral dari upaya pesantren dalam mencetak generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga matang secara emosional dan spiritual (Irwanto et al., 2023).

Strategi Pembelajaran yang Diterapkan

- Metode Ceramah dan Pengajian Kitab: Ustaz membacakan dan menjelaskan isi kitab serta kisah-kisah Rasulullah SAW.
- Diskusi Interaktif: Santri diberi ruang untuk bertanya dan mendalami makna dari materi yang diajarkan.
- Keteladanan Pengajar: Para ustaz menunjukkan sikap dan perilaku yang mencerminkan kecintaan kepada Rasulullah.
- Kegiatan Keagamaan Harian: Seperti pembacaan shalawat, maulid, dan dzikir yang mendalamkan spiritualitas dan cinta kepada Nabi.

Respons dan Perubahan pada Santri

Santri menunjukkan peningkatan dalam: 1) Pemahaman terhadap kisah dan akhlak Rasul; 2) Motivasi untuk meniru sifat-sifat Nabi seperti jujur, amanah, dan rendah hati; 3) Kedisiplinan dalam ibadah dan kegiatan keagamaan lainnya.

Hasil penelitian mengindikasikan bahwa pembelajaran kitab *Hubbun Nabi* menjadi instrumen penting dalam proses internalisasi nilai mahabbah lir-Rasul. Melalui pendekatan afektif dan pengalaman langsung, santri tidak hanya mengetahui ajaran tentang Nabi secara teoritis, tetapi juga menginternalisasikan nilai-nilai tersebut ke dalam kehidupan sehari-hari. Kitab ini tidak hanya menyajikan informasi dan ajaran mengenai kehidupan Rasulullah SAW, tetapi juga membangkitkan kesadaran emosional yang kuat terhadap sosok Nabi sebagai teladan utama. Melalui isi yang menyentuh aspek hati dan spiritual, santri terdorong untuk memahami sosok Nabi secara lebih personal dan mendalam (Oleh, n.d.).

Pendekatan afektif yang digunakan dalam pembelajaran kitab ini memberikan ruang bagi santri untuk merasakan langsung makna cinta kepada Rasulullah SAW, bukan hanya sebatas memahami ajaran-ajaran beliau secara kognitif. Pengalaman-pengalaman langsung, seperti pembacaan shalawat, kajian kisah-kisah perjuangan Nabi, dan diskusi reflektif, menjadikan proses belajar lebih bermakna secara emosional. Hal ini membantu membuka hati santri dalam menerima nilai-nilai luhur yang terkandung dalam kehidupan Rasulullah (Ali et al., 2025).

Lebih dari sekadar pengetahuan, nilai-nilai yang dipelajari melalui kitab *Hubbun Nabi* kemudian diinternalisasi dalam perilaku sehari-hari para santri. Mereka mulai menunjukkan peningkatan dalam akhlak, kedisiplinan beribadah, serta sikap sosial yang mencerminkan teladan Nabi. Proses ini menunjukkan bahwa pembelajaran kitab tersebut tidak hanya bersifat teoritis, melainkan juga transformatif, karena mampu membentuk karakter dan perilaku yang selaras dengan semangat cinta kepada Rasulullah SAW (Mawardi et al., n.d.).

Penggunaan metode ceramah dan diskusi memungkinkan terjadinya transfer nilai secara kognitif dan emosional. Sementara itu, keteladanan ustaz dan rutinitas harian berbasis cinta Nabi menjadi sarana internalisasi yang berkesinambungan. Hal ini sejalan dengan teori internalisasi nilai dalam pendidikan karakter, di mana nilai-nilai luhur ditanamkan melalui proses pembiasaan, keteladanan, dan penghayatan emosional. Penggunaan metode ceramah dan diskusi dalam pembelajaran kitab *Hubbun Nabi* memberikan kontribusi signifikan terhadap proses transfer nilai kepada santri. Melalui ceramah, ustaz menyampaikan materi secara langsung dan sistematis, sementara diskusi memberikan ruang interaktif bagi santri untuk menggali, memahami, dan meresapi makna dari ajaran-ajaran tentang Rasulullah SAW. Kombinasi dua metode ini tidak hanya memperkuat aspek kognitif, tetapi juga menyentuh dimensi emosional santri, sehingga pemahaman terhadap nilai cinta Nabi menjadi lebih mendalam dan menyeluruh (Evy Nur Rohmawaty et al., 2024).

Selain metode pembelajaran di kelas, keteladanan ustaz dan rutinitas harian santri yang berbasis pada praktik cinta kepada Nabi juga memainkan peran penting dalam proses internalisasi nilai. Ustaz tidak hanya menjadi penyampai ilmu, tetapi juga panutan dalam sikap dan perilaku. Sikap hormat, lemah lembut, dan kecintaan ustaz terhadap Nabi yang tercermin dalam tindakan nyata memberikan pengaruh kuat bagi santri. Ditambah dengan kegiatan rutin seperti pembacaan shalawat, peringatan maulid, dan dzikir bersama, nilai mahabbah lir-Rasul ditanamkan secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari santri (Sibron et al., 2024).

Proses pembiasaan dan keteladanan tersebut sejalan dengan teori internalisasi nilai dalam pendidikan karakter. Nilai-nilai luhur tidak cukup hanya disampaikan secara verbal, tetapi perlu ditanamkan melalui proses yang menyentuh kesadaran emosional dan spiritual peserta didik. Internalisasi melalui penghayatan emosional, pengalaman langsung, dan praktik nyata menjadikan nilai cinta kepada Nabi benar-benar meresap ke dalam diri santri, membentuk karakter yang selaras dengan ajaran Islam dan keteladanan Rasulullah SAW (Wardah et al., n.d.).

Pembentukan karakter berbasis mahabbah lir-Rasul sangat relevan dengan kebutuhan pendidikan Islam kontemporer yang tidak hanya menekankan pada aspek keilmuan, tetapi juga pengembangan akhlak mulia. Dalam konteks pesantren, cinta kepada Nabi menjadi pondasi utama dalam membangun generasi yang taat, santun, dan memiliki komitmen kuat terhadap syariat Islam. Di tengah tantangan modernisasi dan krisis moral yang melanda generasi muda, pendidikan Islam tidak bisa hanya berfokus pada aspek keilmuan semata, tetapi harus menyentuh ranah spiritual dan pembentukan akhlak. Cinta kepada Rasulullah SAW menjadi elemen kunci yang mampu menyatukan aspek pengetahuan dan nilai, sehingga menghasilkan pribadi Muslim yang seimbang antara intelektualitas dan moralitas (HARYONO et al., 2024).

Dalam lingkungan pesantren, *mahabbah lir-Rasul* bukan sekadar ajaran yang diajarkan secara teoritis, melainkan dijadikan landasan utama dalam keseluruhan proses pendidikan. Cinta kepada Nabi menjadi ruh dari setiap aktivitas belajar, ibadah, hingga interaksi sosial di kalangan santri. Melalui penanaman nilai-nilai ini, pesantren berupaya membangun karakter santri yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kelembutan hati, keteguhan iman, serta semangat untuk meneladani akhlak Nabi dalam kehidupan sehari-hari (Adelia & Mitra, 2021).

Komitmen terhadap syariat Islam yang kuat juga tumbuh dari dasar kecintaan kepada Rasulullah. Ketika cinta kepada Nabi telah tertanam, maka ketaatan terhadap ajaran Islam tidak lagi terasa sebagai beban, melainkan menjadi wujud kerinduan dan penghormatan kepada sang panutan. Oleh karena itu, *mahabbah lir-Rasul* menjadi fondasi penting dalam mencetak generasi Muslim yang taat, santun, dan siap menghadapi tantangan zaman dengan nilai-nilai Islam yang kokoh di dalam jiwa mereka.

KESIMPULAN

Pembelajaran kitab *Hubbun Nabi* di Pondok Pesantren Zainul Hasanain Genggong terbukti menjadi sarana yang efektif dalam menanamkan nilai *mahabbah lir-Rasul*. Strategi pembelajaran yang digunakan tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga menyentuh aspek emosional dan spiritual santri. Proses internalisasi nilai ini berdampak pada pembentukan karakter santri yang berakhlak, disiplin, dan mencintai Rasulullah SAW dalam praktik kehidupan sehari-hari. Model ini dapat dijadikan rujukan dalam pengembangan kurikulum berbasis pendidikan karakter Islam di lembaga pendidikan lainnya. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kitab *Hubbun Nabi* di Pondok Pesantren Zainul Hasanain Genggong memiliki peran strategis dalam menginternalisasikan nilai *mahabbah lir-Rasul* kepada para santri. Kitab ini tidak hanya menyampaikan materi keagamaan secara tekstual, tetapi juga menjadi sarana spiritual yang menyentuh sisi emosional dan batin santri. Melalui kisah-kisah keteladanan Rasulullah SAW dan penggambaran akhlaknya yang mulia, santri diarahkan untuk mencintai dan meneladani Nabi secara mendalam.

Proses internalisasi nilai tersebut berlangsung melalui metode pembelajaran yang variatif dan bermakna, seperti ceramah, diskusi, keteladanan dari ustaz, serta rutinitas harian yang berbasis cinta kepada Nabi.

Pendekatan ini memungkinkan terjadinya pembiasaan nilai secara berkelanjutan yang menyatu dalam kehidupan keseharian santri. Dengan demikian, pembelajaran kitab *Hubbun Nabi* tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik, yang membentuk kepribadian santri secara utuh. Secara lebih luas, pembentukan karakter berbasis *mahabbah lir-Rasul* ini menjadi model pendidikan Islam yang relevan untuk menjawab tantangan zaman. Pesantren sebagai lembaga pendidikan tradisional terbukti mampu mengembangkan pendekatan yang menyeimbangkan antara ilmu, akhlak, dan spiritualitas. Oleh karena itu, integrasi nilai cinta kepada Nabi dalam sistem pendidikan perlu terus dikembangkan sebagai fondasi utama dalam mencetak generasi Muslim yang berakhlak mulia, mencintai sunnah, dan berkomitmen terhadap syariat Islam.

REFERENSI

- Adelia, I., & Mitra, O. (2021). Permasalahan Pendidikan Islam di Lembaga Pendidikan Madrasah. *Islamika : Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 21(01), 32–45. <https://doi.org/10.32939/islamika.v21i01.832>
- Ali, M. K., Ali, A. M., Ali, F. F., & Ali, R. I. (2025). Peningkatan Kualitas Pembelajaran Siswa SMA Sederajat Menggunakan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Kecerdasan Buatan. *Cognoscere: Jurnal Komunikasi Dan Media Pendidikan*. <https://doi.org/10.61292/cognoscere.252>
- Anwar, R. N. (2022). Pola dan Keberhasilan Kepemimpinan Kiai di Pondok Pesantren. *Jurnal Kependidikan Islam*, 11(2), 178–188. <https://doi.org/10.15642/jkpi.2021.11.2.178-188>
- Aprilia, L. R., Istifarah, A. L., & Prayitno, S. (n.d.). Efektivitas Penggunaan Gemini Ai Dalam Menyusun Perangkat Ajar Bagi Guru. In *Seminar Nasional Teknologi Informasi dan Komunikasi (SeNTIK STI&K) STMIK Jakarta STI&K* (Vol. 12).
- Awadin, A. P., & Witro, D. (2023). Tafsir Tematik Moderasi Islam: Jalan Menuju Moderasi Beragama di Indonesia. *Jurnal Bimas Islam*, 16(1), 171–200. <https://doi.org/10.37302/jbi.v16i1.864>
- Dacholfany, M. I. (n.d.). *Reformasi Pendidikan Islam Dalam Menghadapi Era Globalisasi: Sebuah Tantangan dan Harapan*. <http://kamusbahasaIndonesia.org/reformasi/mirip>,
- Evy Nur Rohmawaty, Danial Hilmi, M Sholih Salimul Uqba, & Ummu Sulaimah Saleh. (2024). Peran Artificial Intelligence (AI) dalam Pembelajaran Bahasa Arab Mahasiswa Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 4(3), 316–328. <https://doi.org/10.55606/khatulistiwa.v4i3.4023>
- Fitri Meliani, Andewi Suhartini, & Hasan Basri. (2022). Dinamika dan Tipologi Pondok Pesantren di Cirebon. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 7(2), 297–312. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7\(2\).10629](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7(2).10629)
- Fitri, T., & Hasibuan, R. (2024). Transformasi Pembelajaran Bahasa Arab Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Alam Talago: Pendekatan Kurikulum Berbasis Teknologi. *Journal in Teaching and Education Area*, 1(1), 113–129. <https://doi.org/10.69673/vwd5c048>
- Haryono, B., Pramana, A., Muslihah, S., Syaifulah, S., & Maulidin, S. (2024). Konsep Pendidikan Islam Dan Relevansi Surah Al-Mujadalah Ayat 11 Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik. *Teacher : Jurnal Inovasi Karya Ilmiah Guru*, 4(3), 116–127. <https://doi.org/10.51878/teacher.v4i3.4230>
- Irwanto, I., Susrianingsih, S., Habibi, H., & Ardat, A. (2023). Manajemen Lembaga Pendidikan Islam di Madrasah: Analisis Tentang Model dan Implementasinya. *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 4(1), 162–174. <https://doi.org/10.53802/fitrah.v4i1.396>
- K, P. H., Ilfah, A., Abdullah, R., & Nurmawati, N. (2025). Implementasi Asesmen Sumatif pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di Kelas IX MTsS Raudhatul Islam Aceh Tenggara. *JIIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(3), 2916–2927. <https://doi.org/10.54371/jiip.v8i3.7147>
- Mala, A., Purwatiningsih, B., & Ghozali, S. (n.d.). *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Implementasi Pengembangan Jiwa Literasi Entrepreneurship Pada Siswa Sekolah Dasar*. 5(2), 120–144. <https://doi.org/10.54069/attadrib.v5i2.366>
- Mawardi, A., Pendidikan, P., Islam, A., Makassar, U. M., Sultan, J., 259, A. N., Sari, G., Rappocini, K., Makassar, K., & Selatan, S. (n.d.). Edukasi Pendidikan Agama Islam dalam Pemanfaatan Sumber-Sumber Elektronik pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah. *Journal on Education*, 06(01).
- Nur, V., Putra, A., Manajemen, M., Tinggi, P., Pascasarjana, S., & Disiplin, L. (2018). Manajemen Perencanaan Pembelajaran untuk Kaderisasi Muballigh di Pondok Pesantren Takwinul Muballighin Yogyakarta. In *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* (Vol. 3). <http://saintek.uin->
- Oleh. (n.d.). *Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sma Negeri 18 Medan*.

- R. Nurhayati, Nur, T., P. S., Adillah, N., Agustina, & Urva, M. (2024). Dinamika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Artificial Intelligence (AI). *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIM Sinjai*, 3, 1–7. <https://doi.org/10.47435/sentikjar.v3i0.3131>
- Rohmatulloh, R. (2024). Landasan Ontologis dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam pada Mata Pelajaran Fikih Madrasah Aliyah. *Epistemic: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 3(2), 311–328. <https://doi.org/10.70287/epistemic.v3i2.151>
- Saiful Anwar, & Jasiah Jasiah. (2024). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Game Educaplay untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa pada Mata Pelajaran SKI. *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, 3(1), 355–373. <https://doi.org/10.61132/jbpai.v3i1.913>
- Sibron, A., Berlian, Z., & Zainuri, A. (2024). The Information on Islamic Education Marketing Services at MA Pondok Pesantren Ash-Shiddiqiyah Rantau Kasih Musi Banyuasin. *TOFEDU: The Future of Education Journal*, 3(5), 1526–1532. <https://doi.org/10.61445/tofedu.v3i5.274>
- Soleh, M. I. (2024). Transformasi Administrasi Pondok Pesantren Modern di Indonesia. *Journal of Education and Religious Studies*, 4(02), 50–59. <https://doi.org/10.57060/jers.v4i02.128>
- Sunandi, I., Juliati, J., Hermawan, W., Ramadhan, G., Ppkn, P. S., Linggabuana, U., & Sukabumi, P. (n.d.). *Dampak Integrasi Teknologi pada Pengalaman Belajar Mahasiswa Perguruan Tinggi*.
- Wardah, S., Das, H., Pd, M. I., & Halik, A. (n.d.). *Pendidikan Islam Di Pondok Pesantren: Problematika Dan Solusinya*. www.penerbituwais.com
- Wasfiyah, F., Mandasari, F., Intan, M. N., Hunaifi, I., & Mukhtar, A. (2024). *Gaya Kepemimpinan Kyai Di Pesantren As'adiyah Fokus Pada Era Kh. M. Yunus Martan* (Vol. 1, Issue 7). <https://journal.banjaresepacific.com/index.php/han>.